

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Mulai pertengahan tahun 1994 di Indonesia mulai berlaku satu standar mutu yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI). Di dalam salah satu bagian dari SNI terdapat standar yang mengatur tentang sistem manajemen mutu bagi dunia usaha. Standar tersebut adalah Standar Sistem Manajemen Mutu Seri SNI 19-9000. Standar ini merupakan adopsi dari ISO 9000 yang kini sudah populer di dunia. Standar ISO 9000 merupakan pedoman yang diakui oleh sebagian besar masyarakat Internasional sebagai bentuk kebersamaan mutu bagi semua produk barang dan jasa yang akan dipakai diantara negara-negara anggotanya.

Di Indonesia tidak banyak para pengusaha yang mengerti dan mendalami sistem sertifikasi ISO 9000. Sebagian orang beranggapan bahwa sistem sertifikasi ISO ini hanya berlaku bagi pengusaha yang memiliki reputasi tinggi, seperti: industri-industri berskala besar dimana hasil produksinya dijual ke luar negeri. Sedangkan yang lain beranggapan bahwa sistem ini hanya cocok untuk perusahaan-perusahaan multinasional. Anggapan-anggapan seperti inilah yang perlu di luruskan, agar bila sistem ini diakui secara internasional maka para pengusaha tidak terkejut dan kalah dalam persaingan global.

Di dunia konstruksi khususnya di negara Indonesia, sistem ini sangat jarang didengungkan. Hal ini mungkin disebabkan para pelaku jasa konstruksi sudah cukup puas dengan pemberlakuan sistem standar SNI. Namun bila dilihat lebih jauh sistem ISO ini memiliki kelebihan berskala internasional. Selain sistem manajemennya yang terkontrol, para pengusaha jasa konstruksi juga mendapat pengakuan secara internasional atas kualitas produksi yang dibuatnya. Pengakuan inilah yang akan membawa pengusaha konstruksi Indonesia mampu bersaing secara global, lebih-lebih setelah di berlakukannya AFTA 2003. Adanya sertifikat ini merupakan bukti dan jaminan atas kualitas dan kuantitas mutu terbaik yang dihasilkan dari perusahaan tersebut berdasarkan standar internasional. Namun sampai saat ini hanya sedikit perusahaan jasa konstruksi nasional yang mau dan terlibat dalam sertifikasi ISO – 9000. Perusahaan tersebut seperti PT.Waskita Karya, PT. Wijaya Karya , serta PT. Pembangunan Perumahan (*Konstruksi, April 1998*).

Untuk mengetahui kondisi dan kesiapan para pengusaha jasa konstruksi khususnya di Indonesia, penulis merasa perlu menganalisis sejauh mana pandangan para pengusaha jasa konstruksi terhadap pelaksanaan sistem sertifikasi internasional ISO – 9000.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mencoba meneliti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem sertifikasi ISO – 9000 khususnya menurut pandangan pengusaha jasa konstruksi di Indonesia. Secara khusus permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah pandangan pengusaha jasa konstruksi di Indonesia terhadap pelaksanaan sistem sertifikasi ISO – 9000 ?
2. Adakah perbedaan persepsi terhadap sertifikasi ISO – 9000 berdasarkan usia perusahaan dan kualifikasi ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini tidak terlalu luas sehingga menyimpang dari tujuan penulisan, maka penyusun membatasi penelitian ini hanya terfokus pada para pengusaha jasa konstruksi di Indonesia yang berdomisili di daerah Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan D.I.Yogyakarta yang termasuk dalam kualifikasi/kelas B dan M, terutama perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9000 dan juga perusahaan yang sedang atau akan mengambil sertifikasi ISO 9000.

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi pandangan para pengusaha jasa konstruksi di Indonesia dalam menghadapi pelaksanaan sistem sertifikasi ISO – 9000;
2. Mengetahui pandangan para pengusaha jasa konstruksi di Indonesia terhadap sistem sertifikasi ISO – 9000;
3. Mencari hubungan antara usia perusahaan dan juga kualifikasinya dengan persepsi terhadap sistem sertifikasi ISO – 9000.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Pengembangan Jasa Konstruksi**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka mata para pengusaha jasa konstruksi di Indonesia mengenai kondisi dan kesiapan yang ada saat ini dalam menghadapi sistem sertifikasi ISO – 9000, selain itu akan memberikan input bagi organisasi jasa konstruksi untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan dan memajukan dunia konstruksi di Indonesia sebelum memasuki AFTA 2003.

##### **b. Menunjang Pembangunan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan daya saing para pengusaha jasa konstruksi di Indonesia khususnya dari segi manajerial mutu terhadap kemungkinan masukan konsultan/kontraktor

asing, serta memperbaiki sistem manajemen yang ada agar lebih baik, efektif, dan terkontrol, serta memberikan motivasi dalam mempersiapkan perusahaannya memasuki sistem standarisasi ISO – 9000.

c. **Pengembangan IPTEK**

Memberikan kontribusi bagi pengusaha jasa konstruksi pengusaha jasa konstruksi khususnya di Indonesia dalam mengevaluasi dan memperbaharui sistem manajemen mutu sesuai standarisasi internasional.

d. **Masukkan bagi Pemerintah Daerah di Indonesia**

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi Pemerintah Daerah di Indonesia untuk melihat sejauh mana kesiapan para pengusaha jasa konstruksinya dalam menghadapi pelaksanaan sistem sertifikasi internasional ISO – 9000 memasuki AFTA 2003.

## **1.6. Sistematik Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematik penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang konsep dan perkembangan sistem sertifikasi ISO – 9000

khususnya dalam bidang jasa konstruksi, serta hubungannya dengan TQM dalam meningkatkan kualitas manajemen mutu.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Meliputi cara penelitian tentang bahan atau materi penelitian, alat, langkah-langkah penelitian, analisis hasil dan kemungkinan kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian.

### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Memuat karakteristik dan deskripsi data yang terkumpul, hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel) dan grafik. Pada pembahasan disajikan berupa penjelasan teoritis berdasarkan hasil penelitian.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran